

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 PENELITIAN YANG PERNAH DILAKUKAN**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, peneliti tidak hanya menggunakan buku sebagai referensi, namun juga penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di lokasi – lokasi yang berbeda.

Iladat (2007) dengan judul “Evaluasi Kapasitas Ruas Jalan D.I Panjaitan Kota Gorontalo dengan (Analisa metode menggunakan metode MKJI 1997)” menyimpulkan bahwa volume arus lalu lintas tertinggi diperoleh jam sibuk sebesar 3141 kendaraan serta nilai kapasitas sebesar 2134,458 smp/jam dan nilai derajat kejenuhan (DS) tertinggi yaitu  $0.84 < 0,85$  maka dapat dipastikan kondisi ruas jalan D.I Panjaitan harus mendapat perhatian yang serius sekarang ini dari pemerintah.

Purwoko (2014), dengan judul “Evaluasi Kinerja Ruas Jalur Evakuasi dengan studi kasus Desa Kepuharjo Cangkringan Sleman” menyimpulkan bahwa nilai DS yang didapatkan sebesar 0,16 untuk kondisi normal dan 0,39 untuk kondisi evakuasi. Nilai DS tersebut sudah memenuhi kriteria kelayakan jalan yang ditetapkan MKJI 1997 yaitu sebesar 0,75 oleh karena itu tidak diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan yang ditinjau.

Maulana (2012) dengan judul “Evaluasi Kinerja dengan Ruas Jalan Kaliurang KM 4,5 – KM 5,7” menyimpulkan bahwa nilai DS pada tahun 2012 – 2017 pada kondisi eksisting yaitu 0,75 maka dari itu perlu adanya normalisasi lebar jalur lalu lintas efektif, pelebaran badan jalan dengan mengurangi lebar trotoar dan penambahan median jalan serta perubahan arah menjadi 3 lajur 1 arah.

Ardhiarini (2008) dengan judul “Analisis Kinerja Ruas Jalan di Yogyakarta (studi kasus pada jalan K.H. Ahmad Dahlan) menyimpulkan bahwa nilai DS pada tahun 2007 – 2017 lebih dari 0,75 sehingga perlu pengurangan jumlah hambatan samping, pelebaran jalan menjadi 3 lajur, dan pemberlakuan jalan satu arah.

Wenang (2007) dengan judul “Evaluasi kinerja ruas Jalan berdasarkan Derajat Kejenuhan, Tingkat Pelayanan dan Tingkat Pencemaran Udara” di Yogyakarta menyimpulkan bahwa nilai DS didapatkan sebesar 0,6. Nilai DS tersebut sudah memenuhi kriteria kelayakan jalan yang ditetapkan MKJI 1997 yaitu sebesar 0,75 oleh karena itu tidak diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan yang ditinjau.



Tabel 2.1 Perbandingan Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Metode	Hasil
1	Iladat (2007)	Evaluasi Kapasitas Ruas Jalan D.I Panjaitan Kota Gorontalo dengan (Analisa metode menggunakan metode MKJI 1997	Jalan D.I Panjaitan Kota Gorontalo	MKJI 1997	volume arus lalu lintas tertinggi diperoleh jam sibuk sebesar 3141 kendaraan serta nilai kapasitas sebesar 2134,458 smp/jam dan nilai derajat kejenuhan (DS) tertinggi yaitu $0.84 < 0,85$ maka dapat dipastikan kondisi ruas jalan D.I Panjaitan harus mendapat perhatian yang serius sekarang ini dari pemerintah.
2	Wenang (2007)	Evaluasi kinerja ruas Jalan berdasarkan Derajat Kejenuhan, Tingkat Pelayanan dan Tingkat Pencemaran Udara	Yogyakarta	MKJI 1997	nilai DS didapatkan sebesar 0,6. Nilai DS tersebut sudah memenuhi kriteria kelayakan jalan yang ditetapkan MKJI 1997 yaitu sebesar 0,75 oleh karena itu tidak diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan yang ditinjau.
3	Ardhiarini (2008)	Analisis Kinerja Ruas Jalan di Yogyakarta (studi kasus pada jalan K.H. Ahmad Dahlan)	Jalan di Yogyakarta K.H. Ahmad Dahlan	MKJI 1997	nilai DS pada tahun 2007 – 2017 lebih dari 0,75 sehingga perlu pengurangan jumlah hambatan samping, pelebaran jalan menjadi 3 lajur, dan pemberlakuan jalan satu arah

Sumber : Iladat (2007), Wenang (2007), Ardhiarini (2008), Maulana (2012), Purwoko (2014), Peneliti (2016)

Tabel 2.1 Lanjutan Perbandingan Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Metode	Hasil
4	Maulana (2012)	Evaluasi Kinerja dengan Ruas Jalan Kaliurang KM 4,5 – KM 5,7	Jalan Kaliurang KM 4,5 – KM 5,7	MKJI 1997	nilai DS pada tahun 2012 – 2017 pada kondisi eksisting yaitu 0,75 maka dari itu perlu adanya normalisasi lebar jalur lalu lintas efektif, pelebaran badan jalan dengan mengurangi lebar trotoar dan penambahan median jalan serta perubahan arah menjadi 3 lajur 1 arah.
5	Purwoko (2014)	Evaluasi Kinerja Ruas Jalur Evakuasi dengan studi kasus Desa Kepuharjo Cangkringan Sleman	Desa Kepuharjo Cangkringan Sleman	MKJI 1997	nilai DS yang didapatkan sebesar 0,16 untuk kondisi normal dan 0,39 untuk kondisi evakuasi. Nilai DS tersebut sudah memenuhi kriteria kelayakan jalan yang ditetapkan MKJI 1997 yaitu sebesar 0,75 oleh karena itu tidak diperlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja ruas jalan yang ditinjau.

Sumber : Iladat (2007), Wenang (2007), Ardhiarini (2008), Maulana (2012), Purwoko (2014), Peneliti (2016)

Tabel 2.1 Lanjutan Perbandingan Studi Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Metode	Hasil
6	Peneliti (2016)	Analisis Kinerja Ruas Jalan Kaliurang KM 12 – KM 14,5 Sleman Yogyakarta	Jalan Kaliurang KM 12 – KM 14,5	MKJI 1997	nilai DS pada kondisi eksisting sudah mendekati batas standar yaitu sebesar 0,73 dimana batas standar yang ditetapkan dalam Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 hanya sebesar 0,75. Setelah dilakukan analisis pertumbuhan lalu lintas nilai derajat kejenuhan (DS) Jalan Kaliurang KM 12 – KM 14,5 Sleman pada kondisi 5 tahun mendatang meningkat menjadi 1,12 maka dari itu perlu adanya pemasangan rambu – rambu peringatan dilarang parkir/berhenti di sepanjang sisi jalan, serta dapat melakukan analisis terhadap ruas jalan alternatif untuk mendukung jika diberlakukan skenario jalur satu arah guna meningkatkan kinerja ruas jalan ini.

Sumber : Iladat (2007), Wenang (2007), Ardhiarini (2008), Maulana (2012), Purwoko (2014), Peneliti (2016)